

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kota Semarang

Kota Semarang bagian dari Provinsi Jawa Tengah dan sebagai Ibukota Jawa Tengah. Selain itu, termasuk kota metropolitan terbesar kelima di Indonesia setelah Kota Jakarta, Kota Surabaya, Kota Bandung, dan Kota Medan. Jumlah penduduk Kota Semarang tahun 2022 sebanyak 1.659.975 jiwa, hampir mencapai 2 juta jiwa (Kota Semarang Dalam Angka 2023).

Dengan lokasinya yang strategis sebagai koridor pembangunan di Provinsi Jawa Tengah, yang terdiri dari 4 simpul, yaitu koridor pantai utara, koridor selatan, koridor timur, dan koridor barat, serta posisinya yang terletak di jalur lalu lintas ekonomi Pulau Jawa, Kota Semarang memiliki keunggulan geostrategis. Posisi Kota Semarang sebagai pusat kegiatan pembangunan & pintu gerbang ekonomi di Jawa Tengah dan Pulau Jawa bagian tengah semakin diperkuat dengan adanya sejumlah fasilitas transportasi, antara lain Pelabuhan Tanjung Emas, Bandar Udara Internasional Ahmad Yani, Terminal Terboyo, serta Stasiun Kereta Api Tawang dan Poncol.

2.1.1 Kondisi Geografis dan Administratif

Secara geografis, Kota Semarang berada antara garis $6^{\circ}50'$ – $7^{\circ}10'$ Lintang Selatan dan $109^{\circ}35'$ – $110^{\circ}50'$ Bujur Timur. Secara khusus, sisi selatan berbatasan dengan Kabupaten Semarang, sisi utara berbatasan dengan Laut Jawa yang memiliki panjang garis pantai sekitar 13,6 km, sisi timur berbatasan dengan Kabupaten Demak, dan sisi barat berbatasan dengan Kabupaten Kendal. Kota

Semarang dengan luas wilayah 373,78 km² yang merupakan 1,15% dari total luas daratan Provinsi Jawa Tengah (Kota Semarang Dalam Angka 2023). Luas wilayah tersebut meliputi luas lahan sawah 37,90 km² (10,14%) dan lahan bukan sawah 335,81 km² (89,86%).

Tabel 2.1 Luas Wilayah dan Jumlah Kelurahan Kota Semarang Tahun 2022

No	Kecamatan	Kelurahan	Luas (Km ²)	Persentase (%)
1	Gunungpati	16	58,27	15,59
2	Mijen	14	56,52	15,12
3	Ngaliyan	10	42,99	11,50
4	Tembalang	12	39,47	10,56
5	Banyumanik	11	29,74	7,96
6	Tugu	7	28,13	7,52
7	Genuk	13	25,98	6,95
8	Semarang Barat	16	21,68	5,80
9	Pedurungan	12	21,11	5,65
10	Semarang Utara	9	11,39	3,05
11	Gajah Mungkur	8	9,34	2,50
12	Candisari	7	6,40	1,71
13	Gayamsari	7	6,22	1,66
14	Semarang Selatan	10	5,95	1,59
15	Semarang Timur	10	5,42	1,45
16	Semarang Tengah	15	5,17	1,38
Kota Semarang		177	373,78	100,00

Sumber: BPS (bit.ly/KotaSemarangDalamAngka2023), 2023

Secara administratif Kota Semarang terdiri atas 16 kecamatan dan 177 kelurahan dengan kecamatan terluas adalah Kecamatan Gunungpati (58,27 Km²) sementara kecamatan dengan luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Semarang Tengah (5,17 Km²). Kawasan *mega-urban* Semarang yang termasuk dalam daerah metropolitan Kedungsepur (Kab. Kendal, Kab. Demak, Kab. Semarang, Kota Salatiga, Kota Semarang dan Kab. Grobogan) yang memiliki penduduk mencapai 7,3 juta jiwa dan mencakup 85 kecamatan. Selain itu, bagian dari kawasan pertumbuhan regional Joglosemar (Yogyakarta, Solo dan Semarang). Oleh karena itu, Kota Semarang menjadi lokasi strategis untuk pusat kegiatan ekonomi, industri,

perdagangan dan pendidikan sebagai dasar pembangunan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2.1.2 Kondisi Demografi

Hasil Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023 menunjukkan bahwa populasi penduduk Kota Semarang pada tahun 2022 mencapai 1.659.975 jiwa, meningkat dari 1.653.524 jiwa pada tahun 2020 dan 1.656.564 jiwa pada tahun 2021. Dengan kepadatan penduduk sebesar 4.441 jiwa/km², Kota Semarang termasuk kota besar. Kecamatan Semarang Timur merupakan wilayah terpadat dengan 12.067 jiwa/km², sementara Kecamatan Tugu memiliki kepadatan terendah, yaitu 1.176 jiwa/km².

Tabel 2.2 Populasi dan Kepadatan Penduduk di Kota Semarang Tahun 2022

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (ribu)	Persentase Penduduk (%)	Kepadatan Penduduk (jumlah penduduk/km ²)
1	Semarang Timur	65.427	3,94	12.067,24
2	Gayamsari	69.334	4,18	11.147,11
3	Candisari	74.461	4,49	11.639,84
4	Semarang Tengah	54.338	3,27	10.502,98
5	Semarang Selatan	61.212	3,69	10.294,11
6	Semarang Utara	116.054	6,99	10.186,71
7	Pedurungan	193.125	11,63	9.148,66
8	Semarang Barat	146.915	8,85	6.777,58
9	Gajah Mungkur	55.490	3,34	5.938,69
10	Genuk	128.696	7,75	4.953,84
11	Tembalang	193.480	11,66	4.902,02
12	Banyumanik	141.319	8,51	4.751,45
13	Ngaliyan	142.553	8,59	3.316,14
14	Gunungpati	98.674	5,94	1.693,34
15	Mijen	85.818	5,17	1.518,28
16	Tugu	33.079	1,99	1.176,14
Kota Semarang		1.659.975	100,00	4.441,05

Sumber: BPS (bit.ly/KotaSemarangDalamAngka2023), 2023

Data menunjukkan bahwa jumlah penduduk di tiap kecamatan berbanding lurus dengan kepadatan penduduk, di mana semakin banyak penduduk, semakin tinggi tingkat kepadatannya. Namun, distribusi penduduk di Kota Semarang masih

belum merata, cenderung terkonsentrasi di daerah pusat perdagangan, pendidikan, dan pemerintahan, seperti Kecamatan Semarang Barat, Semarang Utara, dan Tembalang.

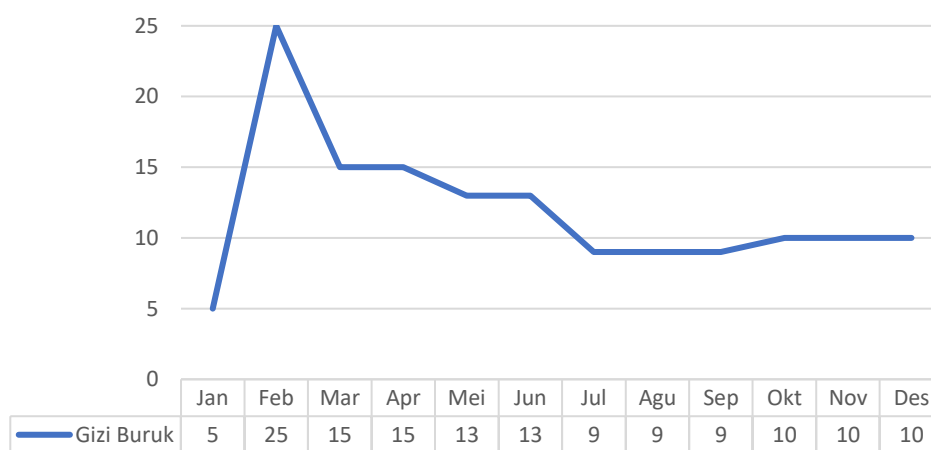
2.1.3 Kondisi Pendidikan dan Kesehatan Kota Semarang

Kondisi pendidikan masyarakat Kota Semarang dapat diukur melalui Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK). APM untuk pendidikan SD/MI mencapai 99,97, SMP/MTs 91,26, dan SMA/SMK/MA 70,24. Sementara itu, APK, yang mencakup jumlah penduduk di luar usia sekolah, menunjukkan angka 103,03 untuk SD/MI, 91,26 untuk SMP/MTs, dan 104,23 untuk SMA/SMK/MA (Badan Pusat Statistik, 2023).

Pemerintah Kota Semarang senantiasa berupaya meningkatkan status kesehatan masyarakat, seperti dengan meningkatkan ketersediaan dan keterjangkauan fasilitas kesehatan. Pada tahun 2023 ketersediaan sarana dan fasilitas kesehatan di Kota Semarang, telah terdapat 34 rumah sakit (6 RS Pemerintah & 2 RS Swasta), 37 puskesmas (100 orang petugas gizi), 942 FTP Jejaring (BPM ada 158, DPM ada 524 & Klinik ada 260) dan 1.631 posyandu.

Masalah kesehatan anak, seperti *stunting* dan kematian balita, menjadi prioritas pemerintah Kota Semarang. Pada tahun 2022, terdapat 147 kasus kematian balita dan 1.416 dari 85.331 balita ditimbang mengalami *stunting*. Pada tahun 2023, dari total 88.456 balita yang ditimbang, 1.386 mengalami *stunting*, menunjukkan bahwa sekitar 3.166 balita belum mendapatkan pemantauan gizi rutin. Kecamatan Semarang Utara mencatat kasus *stunting* terbanyak dengan 195 balita, dan kelurahan Tanjung Mas di kecamatan ini mencatat 89 balita *stunting*.

Beberapa faktor penyebab *Stunting* di Kota Semarang antara lain: sekitar 14,4% ibu hamil mengalami Kekurangan Energi Kronis, 26,6% mengalami anemia akibat ketidakdisiplinan dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah, dan jumlah penduduk miskin meningkat menjadi 80,53 ribu, yang membatasi akses terhadap makanan bergizi. Selain itu, praktik pengasuhan yang kurang tepat dan kurangnya pengetahuan ibu tentang kesehatan dan gizi, pemberian makanan pendamping ASI pada bayi di bawah 6 bulan, rendahnya perilaku cuci tangan, serta partisipasi balita dalam posyandu yang hanya 44% turut berkontribusi terhadap masalah *stunting*.



Gambar 2.1 Perkembangan Jumlah Kasus Gizi Buruk di Kota Semarang Tahun 2023

Sumber: Dinas Kesehatan (dinkes.semarangkota.go.id), 2023

Stunting juga disebabkan oleh gizi buruk pada balita. Data menunjukkan bahwa dari Januari hingga September 2023, kasus gizi buruk di Kota Semarang mengalami penurunan dan stagnasi, namun meningkat satu kasus dalam tiga bulan terakhir. Total kasus gizi buruk sepanjang tahun 2023 mencapai 143 kasus. Status gizi menunjukkan tingkat kesehatan balita, dan masalah gizi ini berupa gizi buruk dan gizi kurang.

2.1.4 Kondisi Lingkungan

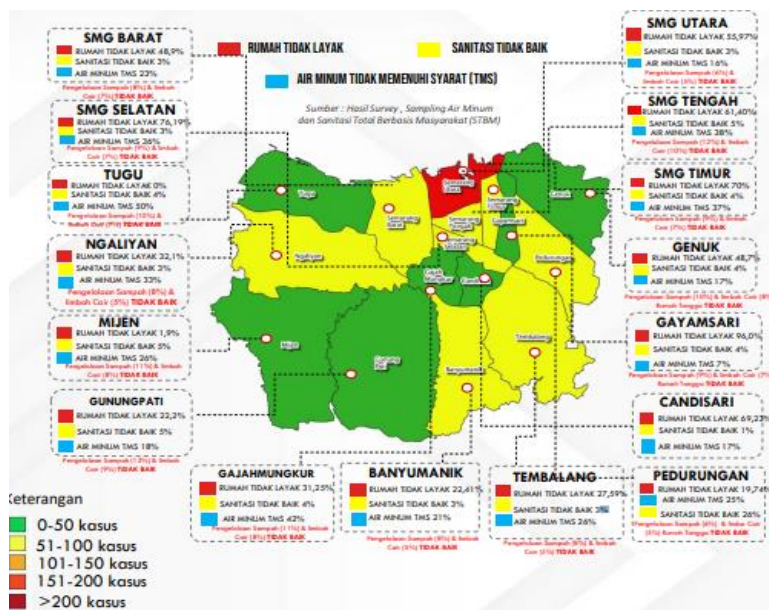
Masalah *stunting* di Kota Semarang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, termasuk permukiman kumuh. Menurut SK Walikota Semarang No. 050/275/2021, luas daerah kumuh mencapai 431,54 Ha yang tersebar di 13 Kecamatan dan 45 Kelurahan, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Walikota Semarang No. 19 Tahun 2023 tentang Rencana Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Perumahan Kumuh Tahun 2022-2026.

Tabel 2.3 Kawasan Permukiman Kumuh Kota Semarang Pada Tahun 2021

No	Kecamatan	Kelurahan	Luas permukiman	No	Kecamatan	Kelurahan	Luas permukiman
1	Banyumanik	Jabungan	18,50	24	Mijen	Wonolopo	11,96
2	Gayamsari	Kaligawe	7,86	25	Mijen	Wonoplumbon	14,97
3	Gayamsari	Tambakrejo	5,11	26	Semarang utara	Bandarharjo	4,26
4	Pedurungan	Muktiharjo kidul	8,62	27	Semarang utara	Bulu lor	1,85
5	Gunungpati	Plalangan	3,19	28	Semarang utara	Dadapsari	25,32
6	Gunungpati	Pongangan	5,81	29	Semarang utara	Kuningan	14,10
7	Gunungpati	Sukorejo	2,40	30	Semarang utara	Panggung kidul	5,47
8	Tembalang	Kedungmundu	13,30	31	Semarang utara	Plombokan	4,83
9	Tembalang	Meteseh	5,71	32	Semarang utara	Purwosari	2,84
10	Tembalang	Rowosari	13,75	33	Semarang utara	Tanjung mas	17,34
11	Ngaliyan	Wates	8,74	34	Tugu	Karanganyar	19,25
12	Ngaliyan	Wonosari	18,10	35	Tugu	Mangkang kulon	6,37
13	Genuk	Bangetayu kulon	1,50	36	Tugu	Mangkang wetan	8,03
14	Genuk	Bangetayu wetan	8,35	37	Tugu	Mangunharjo	2,55

No	Kecamatan	Kelurahan	Luas permukiman	No	Kecamatan	Kelurahan	Luas permukiman
15	Genuk	Banjardowo	28,15	38	Tugu	Randu garut	13,90
16	Genuk	Karang roto	5,05	39	Tugu	Tugurejo	6,19
17	Genuk	Tugu	6,40	40	Mijen	Jatibarang	25,62
18	Genuk	Trimulyo	2,03	41	Mijen	Karangmalang	15,61
19	Semarang barat	Tawangmas	2,60	42	Mijen	Kedungpani	4,74
20	Semarang timur	Kemijen	8,99	43	Mijen	Ngadirgo	10,97
21	Semarang tengah	Jagalan	0,40	44	Mijen	Polaman	11,54
22	Semarang tengah	Kauman	1,40	45	Mijen	Purwosari	8,25
23	Mijen	Tambangan	19,62	Total Kota Semarang			431,54

Sumber: bit.ly/PerwalKotaSemarangNomor19Tahun2023; Lampiran SK Walikota Semarang No. 050/275 Tahun 2021



Ada sekitar 45,2% rumah tidak layak dan 43,8% sanitasi tidak baik.

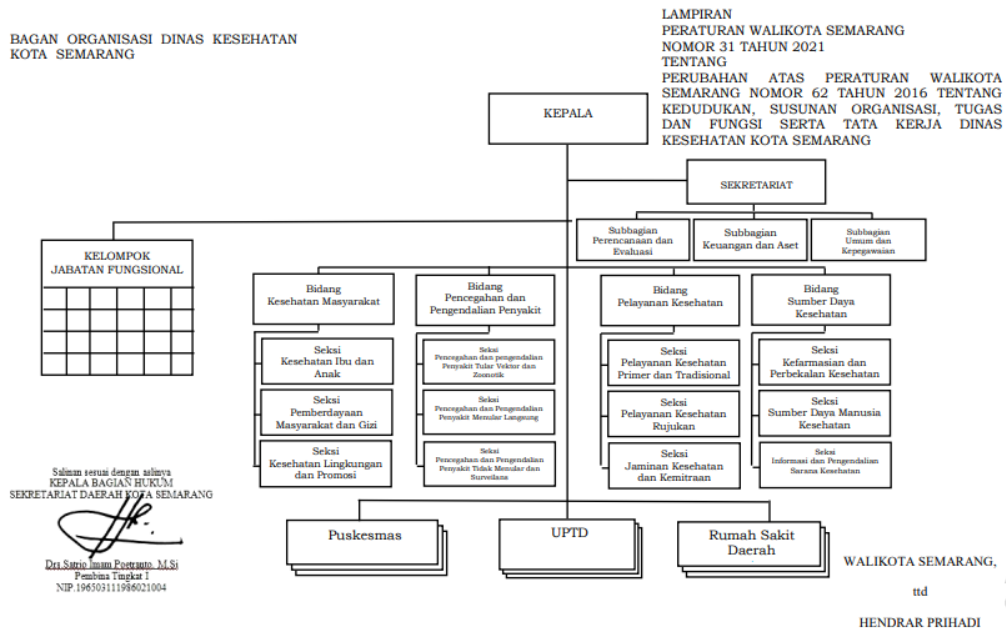
Gambar 2. 2 Kondisi Lingkungan Kota Semarang Tahun 2023

Sumber: bit.ly/UpayaPercepatanPenurunanStuntingKotaSemarang,2024

2.2 Dinas Kesehatan Kota Semarang

Peraturan Daerah Kota Semarang No. 31 Tahun 2021 pada pasal 2 huruf d.2 menyatakan bahwa Dinas Kesehatan adalah dinas daerah yang mengelola urusan

pemerintahan di bidang kesehatan. Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, dan Kedudukan (SOTK) Dinas Kesehatan didasarkan pada Peraturan Walikota No. 31 Tahun 2021 yang mengubah Peraturan Walikota No. 62 Tahun 2016 tentang struktur dan tata kerja Dinas Kesehatan Kota Semarang.



Gambar 2.3 Susunan Organisasi Dinas Kesehatan Kota Semarang

Sumber: Perwal Semarang No. 31 Tahun 2021

Rencana Strategis Dinas Kesehatan Kota Semarang Tahun 2021-2026 menetapkan tugas pokok Dinas Kesehatan untuk membantu Walikota dalam mengelola urusan pemerintahan di bidang kesehatan. Dalam struktur organisasi, terdapat bidang Kesehatan Masyarakat yang terdiri dari tiga seksi: kesehatan ibu dan anak, pemberdayaan masyarakat dan gizi, serta kesehatan lingkungan dan promosi kesehatan. Tugas bidang ini adalah mendukung kepala Dinas Kesehatan dalam meningkatkan taraf kesehatan publik, termasuk kesehatan keluarga, gizi, lingkungan, dan kesehatan kerja.

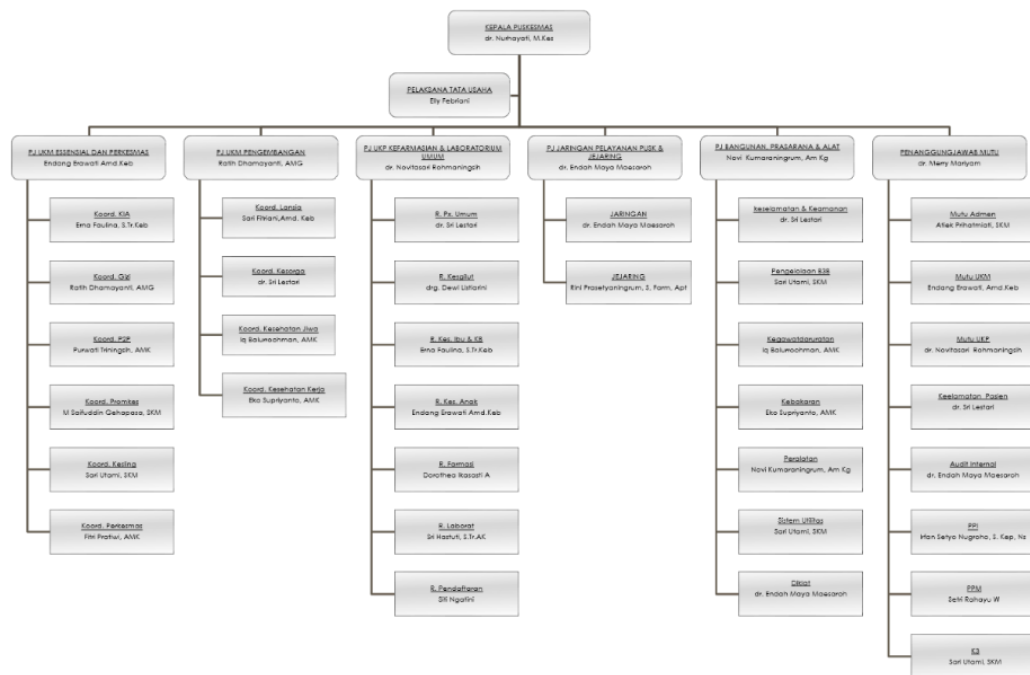
2.3 Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang



Gambar 2.4 Puskesmas Bandarharjo

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023

Puskesmas Bandarharjo terletak di Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang, dengan luas 761,1 km². Puskesmas ini memiliki 50 posyandu dan 2 puskesmas pembantu, yaitu Puskesmas Pembantu Cumi & Kuningan dan pos kesehatan Tambak Lorok. Didirikan di lokasi yang aman dari bencana alam, Puskesmas Bandarharjo berfungsi sebagai Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Dinkes yang bertanggung jawab langsung kepada Kepala Dinkes Kota Semarang. Tugas pokoknya meliputi pelayanan, pembinaan, dan pengembangan upaya kesehatan di empat wilayah kerjanya, serta berfungsi sebagai pusat pengembangan kesehatan masyarakat dan memberikan pelayanan komprehensif secara terpadu. Puskesmas Bandarharjo juga memiliki struktur organisasi, yaitu:



Gambar 2.5 Struktur Organisasi UPTD Puskesmas Bandarharjo

Sumber: dinkes.semarangkota.go.id/bandarharjo, 2023

Wilayah kerja puskesmas ini ada 4 kelurahan, yaitu Kelurahan Tanjung Mas, Kelurahan Bandarharjo, Kelurahan Kuningan, dan Kelurahan Dadapsari dengan total 80.511 penduduk (40.179 laki-laki dan 40.332 perempuan).

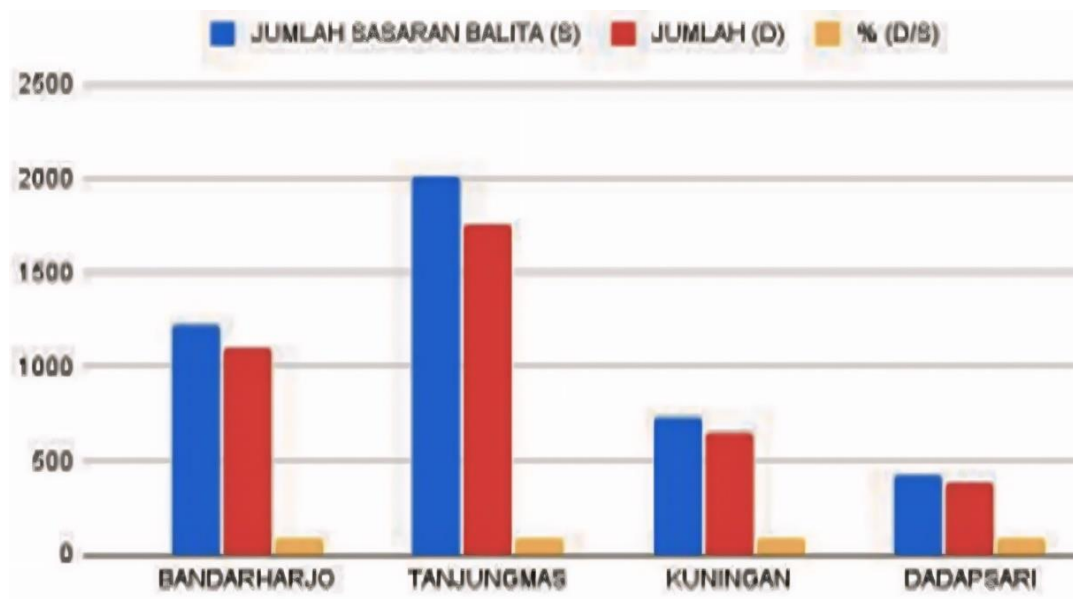
Tabel 2.4 Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, dan Kepadatan Penduduk di Wilayah Binaan Puskesmas Bandarharjo

Kelurahan	Luas Wilayah (Km ²)	Jumlah Penduduk			Jumlah Rumah Tangga	Kepadatan Penduduk per Km ²
		Laki-laki	Perempuan	Total		
Bandarharjo	2,1	11.388	11.422	22.810	7.680	10913,9
Tanjung Mas	3,6	15.779	15.603	31.382	10.923	8621,4
Kuningan	0,8	8.191	8.222	16.413	5.642	20015,9
Dadapsari	0,4	4.821	5.085	9.906	3.520	26068,4

Sumber: bit.ly/ProfilKesehatanPuskesmasBandarharjo2023

Tabel menjelaskan bahwa pada tahun 2022, Kelurahan Tanjung Mas memiliki luas wilayah, jumlah penduduk dan jumlah rumah tangga terbanyak di

Kecamatan Semarang Utara. Dokumen Profil Kesehatan Puskesmas Bandarharjo 2023 mencatat jumlah balita sebanyak 10.746 jiwa, namun jumlah sasaran bayi yang ditimbang belum memenuhi total balita di empat wilayah binaan Puskesmas Bandarharjo.



Gambar 2.6 Jumlah Sasaran Balita Ditimbang tahun 2022

Sumber: bit.ly/ProfilKesehatanPuskesmasBandarharjo2023, 2024

Gambar tersebut memperlihatkan, jumlah balita yang ditimbang di Puskesmas Bandarharjo, khususnya di Kelurahan Tanjung Mas, memiliki selisih terbesar antara jumlah sasaran balita (2.000) dan jumlah balita yang ditimbang (1.700) pada tahun 2022. Ini berarti sekitar 300 balita di Kelurahan Tanjung Mas belum terpantau perkembangan gizinya. Penimbangan bayi dan balita di posyandu penting untuk mencegah gizi buruk pada bayi.

Tabel 2.5 Perkembangan *Stunting* per Puskesmas Bulan Oktober s/d November 2023

No	Puskesmas	Kasus Stunting			No	Puskesmas	Kasus Stunting		
		OKT	NOV	Selisih			OKT	NOV	Selisih
1	TLOGOSARI WETAN	49	46	-3	20	LAMPER TENGAH	23	23	0
2	MIJEN	20	17	-3	21	CANDILAMA	17	17	0
3	MANGKANG	10	7	-3	22	KAGOK	6	6	0
4	KARANG DORO	43	41	-2	23	BANGET AYU	37	37	0
5	MANYARAN	27	25	-2	24	TLOGOSARI KULON	25	25	0
6	PEGANDAN	31	29	-2	25	NGESREP	10	10	0
7	KARANG MALANG	28	26	-2	26	PADANG SARI	26	26	0
8	BULU LOR	10	9	-1	27	PUDAKPAYUNG	9	9	0
9	KROBOKAN	18	17	-1	28	GUNUNG PATI	7	7	0
10	NGEMPLAK SIMONGAN	13	12	-1	29	SEKARAN	29	29	0
11	GENUK	14	13	-1	30	NGALIYAN	18	18	0
12	KEDUNG MUNDU	29	28	-1	31	KARANG AYU	8	8	0
13	TAMBAK AJI	44	43	-1	32	GAYAM SARI	24	25	+1
14	KARANG ANYAR	7	6	-1	33	SRONDOL	9	10	+1
15	LEBDOSARI	21	20	-1	34	PURWOYOSO	18	19	+1
16	PONCOL	45	45	0	35	BANDARHARJO	151	153	+2
17	MIROTO	18	18	0	36	BUGANGAN	2	5	+3
18	HALMAHERA	13	13	0	37	ROWOSARI	30	33	+3
19	PANDANARAN	37	37	0		KOTA SEMARANG	926	912	-14

Sumber: bit.ly/UpayaPercepatanPenurunanStuntingKotaSemarang, 2024

Gambar tersebut memperlihatkan perkembangan kasus *stunting* di 37 puskesmas Kota Semarang. Dari jumlah tersebut, enam puskesmas mencatat penambahan kasus *stunting*, yaitu Puskesmas Rowosari dan Bugangan dengan tiga kasus tambahan, Puskesmas Bandarharjo dengan dua kasus tambahan, serta Puskesmas Purwoyoso, Srandol, dan Gayamsari masing-masing dengan satu kasus tambahan.

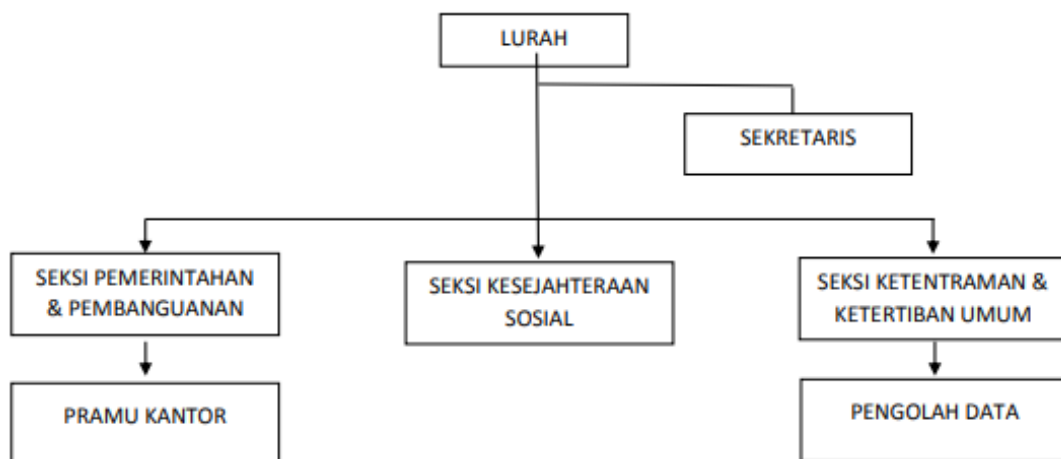
2.4 Kelurahan Tanjung Mas



Gambar 2.7 Kantor Kelurahan Tanjung Mas

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023

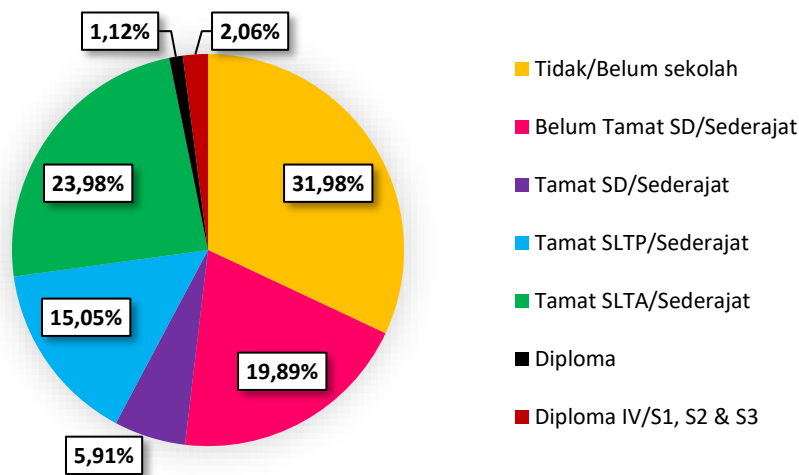
Kelurahan Tanjung Mas terletak di Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang, dengan luas 3,64 km² dan populasi 31.382 jiwa, terbagi dalam 129 RT dan 16 RW (Kecamatan Semarang Utara Dalam Angka 2022). Di wilayah ini terdapat 16 Posyandu, 1 poliklinik, dan 3 apotek (tanjungmas.semarangkota.go.id, 2023). Batas administrasi Kelurahan Tanjung Mas meliputi Laut Jawa di utara, Kelurahan Purwodinatan di selatan, Kelurahan Bandarharjo di barat, dan Kelurahan Kemijen di timur. Kelurahan Tanjung Mas memiliki struktur organisasi, yaitu:



Gambar 2.8 Struktur Organisasi Kelurahan Tanjung Mas

Sumber: tanjungmas.semarangkota.go.id/strukturpemerintahan, 2023

Menurut data monografi yang diterbitkan Kelurahan Tanjung Mas tahun 2023 bahwa populasi penduduknya sebagian besar berprofesi sebagai buruh industri sebanyak 8.727, wiraswasta sebanyak 1.752 orang, nelayan sebanyak 849 orang, dan pedagang sebanyak 387 orang.



Gambar 2.9 Populasi Penduduk Menurut Pendidikan Tahun 2023

Sumber: bit.ly/DataMonografiKelurahanTanjungMas, diolah

Data menunjukkan bahwa di Kelurahan Tanjung Mas, 31,98% penduduk (10.035 orang) tidak/belum sekolah dan 19,89% (6.241 orang) belum tamat SD/ sederajat, sehingga totalnya mencapai 51,87% (16.276 orang). Kondisi ini menandakan setengah dari jumlah penduduk yang ada di daerah ini memiliki pendidikan yang rendah. Angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan lulusan SLTA sebesar 23,98% (7.525 orang), Diploma 1,12% (352 orang), dan S1, S2, & S3 sebesar 2,06% (648 orang), yang totalnya hanya 27,16%. Selain itu, terdapat 38 orang yang buta huruf, yang berdampak negatif pada pola pikir dan daya tangkap informasi mengenai masalah gizi pada bayi dan balita.

Kelurahan Tanjung Mas, sebagai wilayah pesisir, sering menghadapi tantangan seperti bencana banjir, kekurangan air bersih, dan rob, serta termasuk dalam wilayah kumuh. Data kemiskinan 2020 menunjukkan bahwa kelurahan ini memiliki warga miskin terbanyak, yaitu 2.909 orang dari semua kelurahan di Kecamatan Semarang Utara (Sistem Informasi Manajemen Keluarga Miskin (SIMGAKIN) Kota Semarang). Data tersebut sejalan dengan pernyataan dari

Walikota Semarang, Hevearita Gunaryanti Rahayu, menyatakan bahwa Tanjung Mas, bersama Bandarharjo dan Jombang, memiliki penduduk dengan tingkat kemiskinan ekstrem (semarangkota.go.id, 2023). Selain itu, pada tahun 2023, Tanjung Mas juga tercatat sebagai salah satu kelurahan dengan potensi dampak masalah gizi tertinggi di Kota Semarang.



Gambar 2.10 Kelurahan dengan Potensi Dampak Masalah Gizi Tertinggi di Kota Semarang (2023)

Sumber: sim.sayanganak.semarangkota.go.id, 2023

2.5 Kondisi *Stunting* di Kelurahan Tanjung Mas

Masalah *stunting* di Kelurahan Tanjung Mas memerlukan perhatian serius, dengan 89 kasus *stunting* pada tahun 2023, menjadikannya kelurahan dengan jumlah kasus tertinggi di antara 177 kelurahan di Kota Semarang. Kasus *stunting* yang terus berlanjut disebabkan oleh pola asuh yang kurang baik, di mana banyak ibu bekerja sebagai buruh pabrik, sehingga anak-anak mereka dititipkan kepada anggota keluarga atau pengasuh. Selain itu, pola makan yang tidak sehat, seperti konsumsi makanan ringan tinggi MSG dan pengawet, juga berkontribusi pada masalah ini.

**Tabel 2.6 Kelurahan dengan Kasus *Stunting* Tertinggi di Kota Semarang
Pada tahun 2023**

No.	Kecamatan	Kelurahan <i>stunting</i> tertinggi	Jumlah kasus
1	Semarang Utara	Tanjung Mas	89
2	Ngaliyan	Wonosari	40
3	Semarang Timur	Kemijen	39
4	Gunungpati	Sukorejo	23
5	Semarang Barat	Kembangarum	20
6	Pedurungan	Muktiharjo Kidul	20
7	Candisari	Jomblang	19
8	Semarang Selatan	Lamper Tengah	18
9	Tembalang	Meteseh	18
10	Banyumanik	Jabungan	16
11	Mijen	Purwosari (Mijen)	15
12	Semarang Tengah	Pindrikan Lor	14
13	Gajahmungkur	Gajahmungkur	14
14	Gayamsari	Tambakrejo	12
15	Tugu	Tugurejo	10
16	Genuk	Karangroto	9

Sumber: bit.ly/DataStuntingdiKotaSemarang2023, diolah

Pemerintah kota dan kelurahan melakukan berbagai upaya untuk mengatasi *stunting*, termasuk edukasi bagi ibu hamil, pemberian vitamin, penimbangan di posyandu, pembinaan orang tua, dan bantuan susu untuk ibu hamil dan balita. Pemekaran posyandu menjadi 16 pos diharapkan dapat meningkatkan peran kader. Kelurahan Tanjung Mas pernah menjadi *pilot project* PMT pada tahun 2021 dan ditetapkan sebagai lokasi prioritas penanganan *stunting* melalui SK Walikota No. 050/365/2021 dan Keputusan Walikota No. 050/209/2022. Pada tahun 2022 masuk dalam Desa Lokus Prioritas 360 Kab/Kota untuk percepatan penurunan *stunting*, dengan implementasi yang didasarkan pada Perwal Semarang No. 27 Tahun 2022. Namun, kasus *stunting* di Tanjung Mas masih tinggi dibandingkan kelurahan lain sehingga Pemkot Semarang menerbitkan Perwal No. 45 Tahun 2023 sebagai revisi dari Perwal sebelumnya, didukung oleh SK Walikota No. 050/559/2023.